

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buah terung mengandung beberapa zat gizi yang cukup penting, seperti vitamin A, B, dan C, kalium, fosfor, zat besi, protein, lemak, dan karbohidrat, serta harganya murah. Keunggulan tersebut menyebabkan terung sangat potensial untuk dikembangkan secara intensif dalam skala agribisnis sekaligus sebagai penyumbang cukup besar terhadap keanekaragaman bahan pangan bergizi bagi penduduk (Rukmana, 2006).

Menurut Sunarjono (2006) bahwa setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori; 1 g protein; 0,2 g hidrat arang; 25 IU vitamin A; 0,04 g vitamin B; dan 5 g vitamin C. Buah terung mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin, dan solasodin. Menurut Iritani (2012) menyebutkan bahwa terung memiliki zat anti kanker, kandungan tripsin (protease) yang dapat melawan zat pemicu kanker

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah menyebutkan bahwa produksi terung pada tahun 2022 sebanyak 52.833 ton, meningkat sebanyak 7.667 ton dibandingkan dengan produksi tahun 2023, yaitu sebanyak 60.500 ton (Badan Pusat Statistik, 2023). Meskipun produksi terung di Jawa Tengah cenderung meningkat, tetapi perlu dilakukan upaya untuk terus meningkatkan produksi terung agar konsumsi terung setiap tahun dapat terpenuhi. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi terung yaitu dengan pemberian pupuk.

Pupuk NPK Mutiara (16-16-16) adalah pupuk lengkap yang diformulasikan untuk mendukung pertumbuhan optimal seluruh bagian tanaman, mulai akar, batang, hingga daun. Pupuk ini mengandung 16% Nitrogen, 16% Fosfor, 16% Kalium, 0,5% Magnesium, dan 6% Kalsium. NPK Mutiara juga berperan dalam meningkatkan kesuburan kimia tanah. Dengan asupan hara yang cukup, tanaman diharapkan dapat tumbuh lebih baik dan menghasilkan produksi yang lebih tinggi, (Mubarok, Qibtiyah, dan Aminudin, 2020).

Untuk mencapai hasil panen terung yang optimal, pemeliharaan tanaman sangat penting salah satunya melalui pemangkasan. Ada dua jenis pemangkasan utama pada terung yaitu pemangkasan tunas dan pemangkasan bunga. (Seran, 2016).

Pemangkasan tunas air sangat diperlukan, agar pohon dapat cepat berbuah. Pohon yang tidak pernah dipangkas, pertumbuhan cabang akan kurang baik dan teratur dan berhimpitan, sehingga tidak bisa berfotosintesis dengan baik. Pemangkasan ringan dengan menghilangkan tunas air, dan bagian tanaman rusak bisa menyehatkan tanaman. Dengan demikian, daun menjadi lebih produktif menghasilkan karbohidrat, yang tersimpan sebagai cadangan dalam jaringan itulah nantinya yang akan mendorong tanaman untuk cepat berbuah (Purwanti, 2011).

Pemangkasan tunas lateral dilakukan untuk mengurangi pertumbuhan vegetatif khususnya daun dan cabang agar merangsang pertumbuhan

generatif tanaman terung (Sowley and Damba, 2013).

Untuk mendorong pertumbuhan tunas dan bunga yang lebih produktif, tunas liar yang muncul dari ketiak daun pertama hingga bunga pertama perlu dipangkas. Demikian pula, bunga pertama yang muncul juga harus dipangkas. Pemangkasan sedini mungkin, yaitu sebelum tunas atau bunga tumbuh terlalu besar. (Pracaya, 2002).

B. Rumusan Masalah

Tanaman terung untuk pertumbuhan dan hasil membutuhkan unsur hara oleh karena itu dibutuhkan pupuk NPK agar produksi tinggi. Kualitas buah dihasilkan oleh fotosintesis pada tanaman yang dihasilkan oleh daun maka jika daun pada tanaman terung banyak akan menghasilkan kualitas buah rendah.

C. Tinjauan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara dosis pupuk NPK dan pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
2. Untuk mengetahui dosis pupuk NPK majemuk yang terbaik untuk tanaman terung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemangkasan terhadap pertumbuhan serta hasil tanaman terung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dan peneliti terkait dalam usaha budidaya tanaman terung.
2. Menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang pemangkasan dan pemupukan tanaman terung ungu.